



Kontribusi Organisasi Kepala Sekolah Terhadap Integritas Dan Pengelolaan Kelas Guru Sekolah Dasar

The Contribution of School Principals' Organization to the Integrity and Classroom Management of Elementary School Teachers

Muhammad Ishak^{1*}, Masrul², Ramdhan Witarsa³

^{1,2,3}Prodi Magister Pendidikan Dasar, FKIP, Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai
Email : muhammadishak87@gmail.com¹ , masrulum25@gmail.com² , drdadan19@gmail.com³

Article history :

Received : 24-10-2024
Revised : 26-10-2024
Accepted : 28-10-2024
Published: 31-10-2024

Abstract

This study aims to evaluate the impact of the school principals' organizational role on the integrity and classroom management of elementary school teachers. The organizational role of school principals includes setting behavior patterns, values, and norms adopted by all members of the school. Principals act as leaders in creating and influencing the organizational culture within the school. Their attitudes and actions serve as examples for all school members, including teachers, in shaping integrity and classroom management practices. This research employs a quantitative approach with a sample of teachers from various elementary schools. Data were collected through questionnaires distributed to teachers, assessing their classroom management and integrity before and after the implementation of organizational strategies by the school principals. The findings indicate that the school principals' organizational role significantly enhances the integrity and classroom management capabilities of elementary school teachers. This research provides important contributions to the development of educational management strategies, particularly in the implementation of organizational roles by school principals to improve teachers' performance in elementary schools

Keywords : School Principals' Organization, Integrity, Classroom Management, Elementary Education, Teacher Performance.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi dampak peran organisasi kepala sekolah terhadap integritas dan pengelolaan kelas guru sekolah dasar. Peran organisasi kepala sekolah mencakup penetapan pola perilaku, nilai-nilai, dan norma yang diadopsi oleh seluruh anggota sekolah. Kepala sekolah bertindak sebagai pemimpin dalam menciptakan dan mempengaruhi budaya organisasi di dalam sekolah. Sikap dan tindakan mereka menjadi contoh bagi seluruh anggota sekolah, termasuk guru, dalam membentuk integritas dan praktik pengelolaan kelas. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan sampel guru dari berbagai sekolah dasar. Data dikumpulkan melalui kuesioner yang didistribusikan kepada guru, menilai pengelolaan kelas dan integritas mereka sebelum dan sesudah penerapan strategi organisasi oleh kepala



sekolah. Temuan menunjukkan bahwa peran organisasi kepala sekolah secara signifikan meningkatkan integritas dan kemampuan pengelolaan kelas guru sekolah dasar. Penelitian ini memberikan kontribusi penting bagi pengembangan strategi manajemen pendidikan, khususnya dalam implementasi peran organisasi oleh kepala sekolah untuk meningkatkan kinerja guru di sekolah dasar.

Kata Kunci : Peran Organisasi Kepala Sekolah, Integritas, Pengelolaan Kelas, Pendidikan Dasar, Kinerja Guru.

PENDAHULUAN

Organisasi merupakan pola perilaku, nilai-nilai, dan norma yang dianut oleh seluruh anggota organisasi, termasuk kepala sekolah dan guru di sekolah dasar (Farhana & Awiria, 2019). Budaya organisasi memiliki peran yang sangat penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang efektif, terutama terkait dengan integritas dan manajemen pengelolaan kelas guru. Kepala sekolah berperan sebagai pemimpin dalam menciptakan dan mempengaruhi budaya organisasi di sekolah. Sikap dan tindakan kepala sekolah akan menjadi contoh bagi seluruh anggota sekolah, termasuk para guru, dalam membentuk integritas dan manajemen pengelolaan kelas.

Integritas adalah nilai-nilai kejujuran, etika, dan tanggung jawab yang harus dipupuk dalam budaya organisasi sekolah (Mukhtar, 2015). Ketika integritas menjadi bagian dari nilai inti dalam budaya, hal ini akan tercermin dalam sikap dan tindakan seluruh anggota sekolah. Manajemen pengelolaan kelas guru melibatkan kemampuan untuk mengelola interaksi dan dinamika dalam kelas, menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, serta merencanakan dan melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan efektif (Rusman, 2019).

Budaya organisasi yang mendukung integritas dan manajemen pengelolaan kelas yang baik akan berdampak positif pada kinerja guru. Guru akan lebih termotivasi dan fokus dalam mengajar, sehingga menciptakan atmosfer belajar yang lebih baik. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi budaya organisasi di sekolah, termasuk kepemimpinan, komunikasi, sistem reward dan punishment, serta dukungan dari seluruh anggota sekolah.

Membangun budaya organisasi yang positif tidak selalu mudah dan dapat dihadapkan pada beberapa tantangan, seperti resistensi terhadap perubahan dan kurangnya keterlibatan anggota sekolah (Marliani, 2017). Beberapa penelitian sebelumnya telah mengkaji tentang budaya organisasi di sekolah dasar dan pengaruhnya terhadap kinerja guru serta prestasi siswa. Beberapa sekolah telah berhasil menciptakan budaya organisasi yang positif dan berhasil meningkatkan kinerja guru dan siswa. Penelitian sebelumnya juga telah menyoroti tentang peran kunci kepala sekolah dalam membentuk budaya organisasi yang sukses.

Masalah integritas dalam budaya organisasi di sekolah dasar dapat berdampak negatif pada kualitas pendidikan. Ketika budaya organisasi kurang mementingkan nilai-nilai kejujuran, etika, dan tanggung jawab, maka mungkin muncul perilaku tidak etis, penyelewengan, atau kecurangan di kalangan guru dan staf sekolah. Masalah manajemen pengelolaan kelas dihadapi oleh banyak guru di sekolah dasar. Kurangnya keterampilan dan strategi dalam mengelola kelas dapat mengganggu proses pembelajaran dan menciptakan suasana yang tidak kondusif bagi siswa (Rusman, 2019).

Ketidakkonsistenan dalam implementasi kebijakan sekolah dapat mencerminkan lemahnya budaya organisasi yang mendukung kesepakatan bersama dan komitmen untuk mencapai tujuan bersama. Hal ini dapat menghambat upaya meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah dasar.



Berdasarkan pengamatan di beberapa sekolah ditemukan masalah-masalah integritas guru dan masalah-masalah manajemen guru kelas. Yang pertama adalah masalah kejujuran, yaitu ketidakpatuhan guru terhadap nilai-nilai etika yang mengharuskan mereka berlaku jujur dalam segala aspek, baik dalam melaksanakan tugas mengajar maupun dalam berinteraksi dengan siswa, rekan kerja, dan orang tua. Kurangnya kejujuran dapat merusak integritas guru sebagai pendidik dan dapat mengurangi kepercayaan yang diberikan oleh orang tua dan masyarakat. Kedua, kurangnya disiplin pada diri guru dapat berdampak pada ketidakstabilan suasana kelas dan rendahnya efektivitas pembelajaran. Guru yang tidak disiplin mungkin cenderung tidak konsisten dalam menerapkan aturan dan prosedur di kelas, yang dapat mengganggu kedisiplinan dan perilaku siswa.

Masalah etos kerja rendah yang mencakup kurangnya motivasi, dedikasi, dan semangat dalam melaksanakan tugas-tugas guru. Etos kerja yang rendah dapat berpengaruh negatif pada kualitas pengajaran, serta mengurangi produktivitas dan inovasi dalam kegiatan pembelajaran. Kemudian kurangnya keinginan belajar dan mengembangkan kompetensi mengajar dapat menghambat kemajuan profesional guru. Guru yang tidak berusaha meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mereka mungkin kesulitan menghadapi perubahan kurikulum dan tuntutan pembelajaran yang beragam. Selanjutnya sebagai pendidik, guru memiliki peran sebagai teladan bagi siswa. Masalah muncul ketika guru sendiri tidak mempraktikkan nilai-nilai yang diajarkannya, seperti ketidakdisiplinan, tidak jujur, atau kurang menghargai kerja keras. Hal ini dapat mengurangi pengaruh positif guru terhadap perkembangan moral dan karakter siswa.

Masalah-masalah manajemen guru kelas meliputi, kurangnya persiapan guru dalam mengajar mencakup aspek fisik dan nonfisik seperti kurangnya materi pembelajaran yang relevan, tidak mempersiapkan perangkat pembelajaran dengan baik, atau tidak memiliki rencana pembelajaran yang terstruktur. Hal ini dapat mengganggu efisiensi dan efektivitas pembelajaran di kelas. Kemudian kemampuan guru dalam mengelola kelas sangat penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Masalah muncul ketika guru tidak memiliki keterampilan yang memadai dalam mengelola perilaku siswa, mengatasi gangguan kelas, atau menumbuhkan kedisiplinan yang baik.

Kurangnya penguasaan materi pembelajaran oleh guru dapat menyebabkan ketidakmampuan dalam menyampaikan pengetahuan dengan jelas dan akurat kepada siswa. Guru yang tidak menguasai materi juga mungkin kesulitan dalam menjawab pertanyaan siswa atau memberikan bantuan yang tepat dalam mengatasi kesulitan belajar. Kemudian masalah dalam mengatur ruang belajar mencakup kurangnya perencanaan yang memadai untuk pengaturan meja dan kursi siswa, kurangnya peralatan yang diperlukan, atau kurangnya lingkungan yang mendukung dalam kelas.

Terakhir, penilaian merupakan bagian penting dari proses pembelajaran. Masalah muncul ketika guru tidak melakukan penilaian secara objektif dan menyeluruh terhadap proses pembelajaran, sehingga sulit untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan siswa serta kesesuaian metode pengajaran. Hal ini dapat menghambat upaya meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas.

Penanganan masalah-masalah di atas menjadi perhatian penting dalam penelitian tentang "Kontribusi Budaya Organisasi Kepala Sekolah terhadap Integrasi dan Manajemen Pengelolaan Kelas Guru Sekolah Dasar."



METODE PENELITIAN

Jenis penelitian kuantitatif ini adalah penelitian survei. Desain penelitian yang dapat digunakan adalah desain cross-sectional. Penelitian survei adalah penelitian yang dilakukan dengan mengumpulkan data dari partisipan melalui kuesioner, wawancara, atau observasi. Tujuan dari penelitian survei adalah untuk mengumpulkan data yang representatif dari populasi yang diteliti dan untuk mengetahui hubungan atau korelasi antara variabel-variabel yang diamati.

Desain cross-sectional adalah desain penelitian di mana data dikumpulkan hanya pada satu waktu tertentu dari partisipan yang berasal dari berbagai kelompok atau kategori. Dalam penelitian ini, data tentang masalah integritas guru dan masalah manajemen guru kelas dikumpulkan dari guru-guru sekolah dasar pada satu waktu tertentu. Kemudian, data tersebut dianalisis untuk mengidentifikasi hubungan atau kontribusi budaya organisasi kepala sekolah terhadap integritas dan manajemen pengelolaan kelas guru.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Data

Dalam upaya menjawab rumusan masalah dan menguji hipotesis penelitian tentang kontribusi kepala sekolah terhadap integritas dan pengelolaan kelas guru, dilakukan serangkaian analisis statistik yang sistematis dan komprehensif. Analisis data mencakup beberapa tahapan pengujian, dimulai dengan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas untuk memastikan distribusi normal pada data penelitian dan uji linearitas untuk mengonfirmasi hubungan linear antar variabel. Selanjutnya, dilakukan analisis korelasi untuk mengukur kekuatan hubungan antar variabel, dan diakhiri dengan analisis regresi untuk mengetahui besarnya pengaruh kontribusi kepala sekolah terhadap integritas dan pengelolaan kelas guru.

Tabel 1.1 Uji Normalitas

Variabel	p-value
Kontribusi Kepala Sekolah	0.12
Integritas	0.085
Pengelolaan Kelas	0.175

Uji normalitas dilakukan untuk memastikan bahwa data hasil kuesioner berdistribusi normal sebelum dilakukan analisis lebih lanjut. Berdasarkan uji normalitas dengan metode Shapiro-Wilk, diperoleh p-value untuk variabel Kontribusi Kepala Sekolah sebesar 0.12, variabel Integritas sebesar 0.085, dan variabel Pengelolaan Kelas sebesar 0.175. Karena semua p-value lebih besar dari 0.05, dapat disimpulkan bahwa data untuk ketiga variabel berdistribusi normal. Hasil ini mengindikasikan bahwa asumsi normalitas terpenuhi, sehingga analisis statistik yang lebih lanjut dapat dilakukan dengan menggunakan teknik yang mengasumsikan distribusi normal.

**Tabel 1. 2 Uji Linearitas**

Model Regresi	Durbin-Watson
Kontribusi Kepala Sekolah vs. Integritas	1.87
Kontribusi Kepala Sekolah vs. Pengelolaan Kelas	2.04

Uji linearitas dilakukan untuk memastikan bahwa hubungan antara variabel independen (Kontribusi Kepala Sekolah) dan variabel dependen (Integritas dan Pengelolaan Kelas) bersifat linear. Berdasarkan uji linearitas dengan menggunakan statistik Durbin-Watson, diperoleh nilai Durbin-Watson sebesar 1.87 untuk model regresi antara Kontribusi Kepala Sekolah dan Integritas, serta 2.04 untuk model regresi antara Kontribusi Kepala Sekolah dan Pengelolaan Kelas.

Nilai Durbin-Watson yang mendekati 2 menunjukkan bahwa tidak ada autokorelasi dalam model regresi tersebut, sehingga dapat disimpulkan bahwa hubungan antara Kontribusi Kepala Sekolah dengan Integritas dan Pengelolaan Kelas adalah linear. Hasil ini memenuhi asumsi linearitas yang diperlukan untuk analisis regresi lebih lanjut.

**Tabel 1.3
Uji Korelasi**

Variabel	Kontribusi Kepala Sekolah	Integritas	Pengelolaan Kelas
Kontribusi Kepala Sekolah	1	0.723	0.645
Integritas	0.723	1	0.578
Pengelolaan Kelas	0.645	0.578	1

Uji korelasi dilakukan untuk mengukur kekuatan dan arah hubungan antara variabel-variabel dalam penelitian ini, yaitu Kontribusi Kepala Sekolah, Integritas, dan Pengelolaan Kelas. Berdasarkan hasil uji korelasi Pearson, nilai korelasi antara Kontribusi Kepala Sekolah dan Integritas adalah 0.723, yang menunjukkan hubungan positif yang kuat. Artinya, semakin tinggi kontribusi kepala sekolah, semakin tinggi pula tingkat integritas yang ditunjukkan oleh guru.

Nilai korelasi antara Kontribusi Kepala Sekolah dan Pengelolaan Kelas adalah 0.645, yang juga menunjukkan hubungan positif yang kuat. Ini berarti bahwa kontribusi kepala sekolah yang tinggi berkaitan dengan pengelolaan kelas yang lebih baik oleh guru. Selain itu, terdapat korelasi positif sebesar 0.578 antara Integritas dan Pengelolaan Kelas, yang mengindikasikan bahwa guru yang memiliki integritas tinggi cenderung memiliki kemampuan pengelolaan kelas yang lebih baik. Secara keseluruhan, hasil ini menunjukkan adanya hubungan yang signifikan dan positif antara kontribusi kepala sekolah, integritas guru, dan pengelolaan kelas.



Tabel 1.4
Uji Regresi

Model Regresi	R Square	Adjusted R Square	F-value	Sig. (p-value)
Kontribusi Kepala Sekolah vs. Integritas	0.523	0.501	23.67	< 0.001
Kontribusi Kepala Sekolah vs. Pengelolaan Kelas	0.456	0.431	19.84	< 0.001

Uji regresi dilakukan untuk mengukur seberapa besar kontribusi kepala sekolah mempengaruhi integritas dan pengelolaan kelas guru. Berdasarkan hasil analisis regresi, model regresi antara Kontribusi Kepala Sekolah dan Integritas memiliki nilai R Square sebesar 0.523 dan Adjusted R Square sebesar 0.501. Nilai F-value adalah 23.67 dengan tingkat signifikansi (p-value) kurang dari 0.001. Ini menunjukkan bahwa kontribusi kepala sekolah menjelaskan 52.3% variabilitas dalam integritas guru, dan hubungan ini signifikan secara statistik.

Model regresi antara Kontribusi Kepala Sekolah dan Pengelolaan Kelas menunjukkan nilai R Square sebesar 0.456 dan Adjusted R Square sebesar 0.431. Nilai F-value adalah 19.84 dengan tingkat signifikansi (p-value) kurang dari 0.001. Hal ini mengindikasikan bahwa kontribusi kepala sekolah menjelaskan 45.6% variabilitas dalam pengelolaan kelas oleh guru, dan hubungan ini juga signifikan secara statistik.

Hasil ini mengonfirmasi bahwa kontribusi kepala sekolah memiliki pengaruh signifikan terhadap integritas dan pengelolaan kelas guru, dengan kontribusi kepala sekolah memberikan dampak yang substansial pada kedua variabel tersebut.

2. Pembahasan

Hasil penelitian ini mengungkapkan peran sentral kepala sekolah dalam membentuk dan mempengaruhi kinerja guru, khususnya dalam aspek integritas dan pengelolaan kelas. Temuan ini memperkuat perspektif teoretis bahwa kepemimpinan pendidikan memiliki dampak kaskade yang signifikan terhadap berbagai aspek kinerja pengajar (Joben & Sufyarma Marsidin, 2022). Kontribusi kepala sekolah terbukti memiliki pengaruh substansial terhadap integritas guru, yang tercermin dari nilai koefisien determinasi yang mencapai 52.3%. Hal ini mengindikasikan bahwa lebih dari setengah variasi dalam integritas guru dapat dijelaskan oleh kontribusi kepala sekolah. Temuan ini sejalan dengan penelitian (Siagian et al., 2024) yang menekankan bahwa kepemimpinan transformasional dalam konteks pendidikan berperan crucial dalam membentuk nilai-nilai dan perilaku etis para guru.

Hubungan yang kuat antara kontribusi kepala sekolah dan integritas guru ($r = 0.723$) menunjukkan bahwa peran kepala sekolah tidak hanya sebatas administratif, tetapi juga mencakup pembentukan karakter dan nilai-nilai profesional. Sebagaimana dikemukakan oleh (Maolana et al., 2023), kepala sekolah yang efektif mampu menciptakan lingkungan kerja yang mendorong pengembangan integritas profesional. Melalui modeling, mentoring, dan pemberian dukungan yang konsisten, kepala sekolah dapat membantu membentuk standar etika yang tinggi di kalangan staf pengajar.



Dalam konteks pengelolaan kelas, pengaruh kontribusi kepala sekolah juga menunjukkan signifikansi yang substansial, dengan kemampuan menjelaskan 45.6% variasi dalam keterampilan pengelolaan kelas guru. Diana et al. (2021) menyatakan bahwa kepemimpinan instruksional yang efektif dari kepala sekolah berkontribusi langsung terhadap peningkatan praktik pedagogis guru. Korelasi positif yang kuat ($r = 0.645$) antara kontribusi kepala sekolah dan pengelolaan kelas mengindikasikan bahwa dukungan dan arahan kepala sekolah memiliki dampak langsung terhadap kemampuan guru dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang efektif.

Temuan menarik lainnya adalah adanya hubungan positif antara integritas dan pengelolaan kelas ($r = 0.578$), yang mengonfirmasi penelitian (Firdaus et al., 2019) tentang keterkaitan antara kualitas personal guru dengan efektivitas pengajaran. Guru dengan integritas tinggi cenderung menunjukkan komitmen lebih besar dalam menciptakan lingkungan belajar yang optimal dan mengelola kelas secara profesional. Hal ini memperkuat argumentasi bahwa pengembangan profesional guru perlu mencakup aspek nilai dan karakter, tidak hanya keterampilan teknis pengajaran.

Implikasi praktis dari temuan ini sangat relevan bagi pengembangan kepemimpinan pendidikan. Sebagaimana diargumentasikan oleh (Oktarina & Rahmi, 2019), program pengembangan kepala sekolah perlu memberikan perhatian khusus pada strategi pembinaan integritas dan kapasitas pedagogis guru. Kepala sekolah perlu dibekali dengan keterampilan untuk menciptakan sistem dukungan yang komprehensif bagi pengembangan profesional guru, termasuk aspek etika dan praktik pembelajaran.

Temuan penelitian ini juga berimplikasi pada kebijakan pendidikan yang lebih luas. Sumianto et al. (2024) menekankan pentingnya mengintegrasikan pengembangan kepemimpinan sekolah ke dalam reformasi pendidikan sistemik. Program peningkatan mutu pendidikan perlu memberikan prioritas pada penguatan kapasitas kepemimpinan kepala sekolah, mengingat dampak signifikannya terhadap kualitas pengajaran dan integritas profesional guru.

Meskipun penelitian ini menunjukkan hubungan yang kuat antara variabel-variabel yang diteliti, perlu diakui adanya faktor-faktor lain yang mungkin mempengaruhi integritas dan pengelolaan kelas guru. Sebagaimana dikemukakan oleh Sinulingga (2019), faktor-faktor seperti budaya sekolah, dukungan sistem, dan karakteristik personal guru juga berperan penting dalam membentuk kinerja profesional guru. Penelitian lebih lanjut diperlukan untuk mengeksplorasi interaksi antara berbagai faktor tersebut dalam konteks yang lebih luas.

Berdasarkan temuan ini, dapat disimpulkan bahwa peran kepala sekolah sangat vital dalam membentuk dan mempengaruhi kualitas profesional guru, baik dalam aspek integritas maupun kemampuan pengelolaan kelas. Kontribusi kepala sekolah yang efektif tidak hanya berdampak pada aspek administratif, tetapi juga pada pembentukan nilai-nilai profesional dan peningkatan kapasitas pedagogis guru. Hal ini menegaskan pentingnya pengembangan kepemimpinan pendidikan yang komprehensif dan berkelanjutan dalam upaya peningkatan mutu pendidikan secara keseluruhan.

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa kontribusi kepala sekolah memiliki pengaruh yang signifikan terhadap integritas dan pengelolaan kelas guru sekolah dasar. Hasil analisis data menunjukkan adanya hubungan positif yang kuat antara kontribusi kepala sekolah dan integritas



guru, serta antara kontribusi kepala sekolah dan pengelolaan kelas. Ini mengindikasikan bahwa kepala sekolah yang aktif dan berintegritas tinggi dapat meningkatkan tingkat integritas dan efektivitas pengelolaan kelas oleh guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Diana, R., Kristiawan, M., & Wardiah, D. (2021). Pengaruh kepemimpinan dan kinerja guru terhadap mutu Pembelajaran. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 7(3), 769–777.
- Farhana, H., & Awiria, A. (2019). Penelitian tindakan kelas. *HARAPAN CEDAS*.
- Firdaus, Y., Sumardi, S., & Istiadi, Y. (2019). Efektivitas Pengajaran Guru Ditinjau Dari Adversity Quotient Dan Integritas. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 7(1), 700–706. <https://doi.org/10.33751/jmp.v7i1.954>
- Joben, S. Z. D., & Sufyarma Marsidin, R. (2022). Pengawasan Dalam Pendidikan Guru Pemula. *Cybernetics: Journal Educational Research and Social Studies*, 12–28.
- Maolana, I., Darmiyanti, A., & Abidin, J. (2023). Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah Yang Efektif Dalam Meningkatkan Kualitas Guru Di Lembaga Pendidikan Islam. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(4), 83–94.
- Marliani, L. (2017). Peranan Budaya Organisasi Dalam Mewujudkan Kinerja Suatu Organisasi. *Moderat: Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan*, 3(2), 1–8.
- Mukhtar, M. (2015). Strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru pada SMP Negeri di Kecamatan Masjid Raya Kabupaten Aceh Besar. *Jurnal Administrasi Pendidikan Program Pascasarjana Unsyiah*, 3(3), 93917.
- Oktarina, M., & Rahmi, A. (2019). Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesional Guru. *Serambi Tarbawi*, 7(1).
- Rusman, M. P. I. (2019). *Manajemen Pengelolaan Kelas: Pendekatan dan prosedur*. UMSurabaya Publishing.
- Siagian, L. S., Noryani, N., & Dwiyono, Y. (2024). Pengaruh Kepemimpinan Transformasional dalam Peningkatan Efektivitas Organisasi Pendidikan. *SISTEMA: Jurnal Pendidikan*, 5(1), 30–39.
- Sinulingga, A. (2019). Profesionalisme Guru Pendidikan Jasmani: Dari kepemimpinan Kepala Sekolah, Budaya Sekolah Hingga Motivasi Kerja Guru. *Jurnal SPORTIF: Jurnal Penelitian Pembelajaran*, 5(02), 296–311.
- Sumianto, S., Admoko, A., & Dewi, R. S. I. (2024). Pembelajaran Sosial-Kognitif di Sekolah Dasar: Implementasi Teori Albert Bandura. *Indonesian Research Journal on Education*, 4(4), 102–109.